

**MOTIVASI KELOMPOK PEREMPUAN TANI
DALAM PEMBUATAN DODOL**
(Studi Kasus Pada Kelompok Perempuan Tani Di Desa Massamaturu
Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar)

SURYO ABDULLAH
105960140813



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol (Studi Kasus pada Kelompok Perempuan Tani di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar).

Nama : Suryo Abdullah

NIM : 105960140813

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Jumiati SP.,MM.
NIDN.0912087504

Pembimbing II

Amruddin, S.Pt.,M.Si.
NIDN. 092 207 69 02

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Burhanuddin SP.,MP
NIDN. 092 207 69 02

Ketua prodi Agribisnis

Amruddin, S.Pt.,M.Si
NIDN. 092 207 69 02

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol (Studi Kasus pada Kelompok Perempuan Tani di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar)

Nama : Suryo Abdullah

NIM : 105960140813

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMOSI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Jumiati SP., MM</u> Ketua Sidang	
2. <u>Amruddin., S.Pt., M.Si.</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Ir. Siti Wardah., M.Si</u> Anggota	
4. <u>Amanda F. Pattapari STP., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 23 Agustus 2017

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol (Studi Kasus pada Kelompok Perempuan Tani di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar)** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2017

Suryo Abdullah

105960140813

ABSTRAK

SURYO ABDULLAH. 105960140813. Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol (Studi Kasus Pada Kelompok Perempuan Tani Di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar). Dibimbing oleh JUMIATI dan AMRUDDIN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol.

Populasi dalam penelitian yaitu kelompok perempuan tani yang terlibat dalam pembuatan dodol di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar berjumlah 25 orang. Sementara untuk penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sensus yaitu semua populasi yang terlibat dalam kelompok perempuan tani. Analisis data yang digunakan analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan rata-rata skor 2,66. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol ada dua yaitu (1) internal, meliputi umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. (2) faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan kebijakan pemerintah termasuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci : Motivasi, Kelompok Perempuan Tani, Pembuatan Dodol.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol (Studi Kasus pada Kelompok Perempuan Tani di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Jumiati SP., MM , selaku pembimbing I dan Amruddin, S.Pt., M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Burhanuddin SP., MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Abdullah dg Bella yang senantiasa memberikan dorongan dan bantuan berupa moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan ibunda Syamsia dg Jinne terima kasih telah melahirkanku ke dunia.
5. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Polongbangkeng Utara khususnya kepala Desa Massamaturu beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga rahmat dan karunia Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Juni 2017

Suryo Abdullah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Teori Motivasi.....	6
2.2 Dodol.....	13
2.3 Pengolahan Hasil.....	14
2.4 Kelompok Perempuan Tani.....	17
2.5 Kerangka Pemikiran.....	19
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	22

3.2 Teknik Penentuan Sampel	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	23
3.4 Tehnik Pengumpulan Data	23
3.5 Tehnik Analisis Data	24
3.6 Defenisi Operasional	25
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	28
4.1 Letak Geografis	28
4.2 Topografi Desa	28
4.3 Keadaan Penduduk	29
4.4 Perekonomian Masyarakat Desa	33
4.5 Sarana dan Prasarana Desa	34
4.7 Kondisi Pertanian	35
4.8 Kelompok Perempuan Tani Baji Ati	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
5.1 Identitas Responden	41
5.2 Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol	44
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk , Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Tahun 2014 – 2016.....	30
2.	Jumlah Penduduk Desa Massamaturu Tahun 2017 Berdasarkan Umur.....	30
3.	Komposisi Penduduk Desa Massamaturu per Dusun dan Jenis Kelamin Tahun 2017.....	31
4.	Jumlah Kepala Keluarga (KK) per Dusun Desa Massamaturu.....	31
5.	Jumlah Penduduk Desa Massamaturu Tahun 2017 Berdasarkan Pekerjaan Perdusun.....	32
6.	Pekerjaan Pokok Kepala Keluarga Desa Massamaturu.....	33
7.	Penduduk Miskin Yang Ada Pada Desa Massamaturu Berdasrkan Pendataan Desa Tahun 2017.....	34
8.	Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	34
9.	Saran/Sumber Air Bersih.....	35
10.	LuasLahan Desa Massamaturu.....	36
11.	Umur Responden di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, Tahun 2017.....	42
12.	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, Tahun 2017.....	43
13.	Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, Tahun 2017.....	44
14.	Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, 2017.....	46

15. Motivasi Kelompok Perempuan Tani Dalam Pembuatan Dodol di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, 2017.....47
16. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol ditinjau dari Aspek Lingkungan Sosial, 2017.....50
17. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol Ditinjau dari Aspek Lingkungan Ekonomi, 2017...52
18. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol ditinjau dari Aspek Kebijakan Pemerintah, 2017...54

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol Di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	21
2.	Struktur Organisasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol Di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	38
3.	Skema Pembuatan dodol	39

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Dokumentasi Penelitian	61
2.	Kuesioner Penelitian	68
3.	Hasil Penelitian	74

**EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI DISTRIBUSI RASTRA
DI DESA KALUKU KECAMATAN BATANG
KABUPATEN JENEPONTO**

**INDAH SARI DILLAH
105960149513**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Rastra di Desa Kaluku
Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

Nama : Indah Sari Dillah

Stambuk : 105960149513

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si
NIDN. 0029096102

Reni Fatmasari, S.P.,M.Si
NIDN. 0928128602

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

H. Burhanuddin,S.Pi, M.P
NIDN. 0912066901

Amruddin,S.Pt.,M.Si
NIDN. 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Rastra di Desa Kaluku
Kecamatan Batang Kabupaten Jenepono

Nama : Indah Sari Dillah

Stambuk : 105960149513

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

NamaTanda Tangan

1. Ir.Nailah Husain,M.Si. (.....)
Ketua Sidang
2. Reni Fatmasari, S.P.M.,Si. (.....)
Sekretaris
3. Amruddin, S.Pt.,M.Si.(.....)
Anggota
4. Khaeriyah Darwis, S.P,M.Si. (.....)
Anggota

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Rastra di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto** adalah benar yang merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi. Semua sumber data dan informasi dalam skripsi ini berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain, dan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 27 juli 2017

Indah Sari Dillah

105960149513

ABSTRAK

INDAH SARI DILLAH. 105960149513. Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Rastra di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. Dibimbing oleh **NAILAH HUSAIN dan RENI FATMASARI.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem distribusi, perbedaan harga antara harga aktual dengan harga patokan dari pemerintah dan keuntungan yang diperoleh, tingkat efektivitas dan efisiensi distribusi rastra. Populasi dari penelitian ini semua rumah tangga miskin di Desa Kaluku yaitu sebanyak 553 KK. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Penarikan sampel penduduk berdasarkan jumlah rumah tangga/penerima rastra yang dilakukan secara acak (*Random sampling*). Besar sampel dari penelitian ini adalah 10% atau 55 rumah tangga miskin/KK.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa distribusi rastra di Desa Kaluku, dimulai dari Gudang Beras Bulog dan langsung disalurkan ke Kantor Camat Kaluku, kemudian diangkut ke Desa Kaluku. Rastra (beras sejahtera) tersebut kemudian dibagikan ke rumah tangga sasaran dititik distribusi atau yang disalurkan oleh Kepala dusun. Perbedaan harga antara harga aktual dengan harga patokan yaitu senilai Rp.600/kg, dan keuntungan yang terdapat pada tingkat rumah tangga penerima manfaat beras rastra yaitu sebesar Rp.17.600.

Hasil dari analisis sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat menyimpulkan bahwa distribusi rastra di Desa Kaluku belum efektif, karena berdasarkan sikap rumah tangga sasaran, indikator efektivitas distribusi rastrabelum memenuhi tingkat indikator efektivitas. Dan hasil perhitungan diketahui tingkat efisiensi distribusi diperoleh di Desa Kaluku sebesar 0,025 yang menunjukkan bahwa pendistribusian beras rastra adalah efisien. Dikatakan efisien karena hasil perhitungan efisiensi distribusi berada dibawah satu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Rastra di Desa Kaluku, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud atau terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Reni Fatmasari, S.P.M.Si selaku pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua ayahanda Nurjamang dan ibunda Sadaria, adik-adikku tercinta dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada kami khususnya kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto khususnya Kepala Desa Kaluku beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Allah senantiasa melindunginya, Amin.

Makassar, 27 juli2017

Indah Sari Dillah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PENYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Pangan.....	6
2.2. Distribusi.....	9
2.3. Efektivitas	11
2.4. Efisiensi Pemasaran.....	13
2.5. Kerangka Pemikiran.....	16

III. METODE PENELITIAN.....	18
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	18
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	19
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5. Teknik Analisis Data.....	20
3.6. Definisi Operasional.....	22
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.	24
4.1.Letak Geografis.....	24
4.2. Kondisi Demografis	24
4.3.Kondisi Pertanian.....	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	45
• Kuesioner Penelitian	
• Jadwal Penelitian	
• Peta Lokasi Penelitian	
• Rekapitulasi Data	
• Dokumentasi Penelitian	
• Surat Izin Penelitian	
RIWAYAT HIDUP.....	62

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Rentang Skala Keputusan Efektivitas Distribusi Rastra	21
2.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto	24
3.	Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto	25
4.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto	26
5.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto	26
6.	Distribusi Sampel menurut Kelompok Umur, Tahun 2017	28
7.	Distribusi Sampel menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017	29
8.	Distribusi Sampel menurut jumlah tanggungan Keluarga Tahun 2017	29
9.	Distribusi Sampel menurut Pekerjaan Kepala Keluarga Tahun 2017	30
10.	Distribusi Sampel menurut Pendapatan Kepala Keluarga Tahun 2017	30
11.	Persentase total biaya dan keuntungan pendistribusian beras	32
12.	Persentase perbedaan harga dan keuntungan rumah tangga miskin	32
13.	Persentase jawaban sampel yang setuju dengan tidak setuju.....	36
14.	Tingkat efisiensi distribusi rastra di Desa Kaluku	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka pemikiran pendistribusian rastra di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto	17
2.	Peta lokasi penelitian	51
3.	Pagu rastra.....	54
4.	Wawancara dengan responden.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian.....	46
2. Jadwal penelitian.....	51
3. Peta Lokasi Penelitian.....	52
4. Identitas Responden.....	53
5. Dokumentasi penelitian.....	57

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol (Studi Kasus pada Kelompok Perempuan Tani di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar).

Nama : Suryo Abdullah

NIM : 105960140813

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Jumiati SP.,MM.
NIDN.0912087504


Amruddin, S.Pt.,M.Si.
NIDN. 092 207 69 02

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua prodi Agribisnis


Burhanuddin SP.,MP
NIDN. 092 207 69 02


Amruddin, S.Pt.,M.Si
NIDN. 092 207 69 02

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol (Studi Kasus pada Kelompok Perempuan Tani di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar)

Nama : Suryo Abdullah





NIM : 105960140813

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMOSI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Jumiati SP., MM</u> Ketua Sidang	
2. <u>Amruddin., S.Pt., M.Si.</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Ir. Siti Wardah., M.Si</u> Anggota	
4. <u>Amanda F. Pattapari STP., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 23 Agustus 2017

SURYO ABDULLAH

105960149513



SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Serjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu makanan tradisional yang sangat populer dan sangat berkembang di Indonesia adalah makanan dodol. Dodol merupakan salah satu produk olahan hasil pertanian yang termasuk dalam jenis makanan yang mempunyai sifat agak basah sehingga dapat langsung dimakan tanpa dibasahi terlebih dahulu (dehidrasi) dan cukup kering sehingga dapat stabil dalam penyimpanan (Adriyani, 2006).

Pembuatan dodol merupakan pengolahan hasil pertanian yang dapat meningkatkan nilai tambah dari segi ekonomi. Permintaan dodol dikalangan masyarakat semakin meningkat, namun sekarang ini keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat masih sangat kurang, sehingga mereka tidak termotivasi untuk melakukan pengolahan hasil pertanian khususnya pembuatan dodol. Dodol diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : (1) dodol yang dibuat dari tepung ketan (2) dodol yang diolah dari campuran buah atau bahan lain dan). Dodol buah terbuat dari daging buah yang dihancurkan, kemudian dimasak dengan penambahan bahan makanan lainnya. Umumnya dodol dibuat dari beras ketan, santan dan gula aren. Namun dodol yang beredar di masyarakat beranekaragam dan bermacam-macam rasa dan kualitasnya. Buah-buahan, kacang-kacangan kadang juga ditambahkan untuk variasi rasa juga meningkatkan mutu dari dodol.

Motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditunjukkan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung segala perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal dan mencapai tujuan yang di inginkan.

Pada dasarnya motivasi merupakan salah satu faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk memenuhi keinginan atau tujuan tertentu. Umumnya motivasi kerja kebanyakan tenaga kerja perempuan adalah membantu menghidupi keluarga, akan tetapi mereka juga mempunyai makna khusus karena memungkinnya memiliki otonomi keuangan, agar tidak selalu tergantung pada pendapatan suami, bahwa perempuan cenderung bekerja lebih lama dengan pendapatan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan pria. Tetapi bagaimanapun syaratnya beban kerja mereka dan kecilnya imbalan yang diperoleh, kegiatan ini tetap mereka tekuni karena mutlak perlu di samping membantu suami menambah pendapatan juga sangat berarti bagi mempertahankan kelangsungan hidup mereka yang selalu berada di garis subsistensi.

Hal ini merupakan indikator betapa sentralnya posisi perempuan dalam ekonomi rumah tangga. Kondisi ini merupakan penyadaran peran perempuan untuk berkiprah disektor publik, salah satunya dapat mendorong para wanita-winta tersebut, karena kita ketahui masih banyaknya perempuan atau ibu-ibu yang

hanya menghabiskan waktu hanya mengurus keluarga. Salah satu cara khususnya petani dalam mengeksplor perannya para perempuan yang ada di pedesaan adalah dengan membentuk suatu kelompok yang dimana kelompok ini melakukan suatu hal yaitu melakukan kerjasama antara sesama wanita tani yaitu dalam pembuatan dodol. Kelompok perempuan tani adalah salah satu kelompok perempuan yang ada dalam pedesaan baik yang dewasa maupun muda. Mereka adalah salah satu isteri petani atau anggota keluarga tani yang ikut serta dalam usaha tersebut secara langsung atau tidak dengan tetap atau sewaktu-waktu dalam kegiatan usaha tani dan kesibukan lainnya berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan keluarga tani dipedesaan. dari observasi yang telah dilakukan , para perempuan khususnya perempuan dalam kelompok perempuan tani dilokasi penelitian , mereka sangat termotivasi dan sangat ingin mengembangkan usaha pembuatan dodol, tetapi mereka terkendal pada permodalan dan kurangnya bimbingan misalnya dari fasilitator pemerintahan dalam hal pengembangan usaha untuk keleompok perempuan tani yang ada dalam lokasi penelitian.

Hal ini terjadi pada perempuan tani yang ada di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dengan membentuk kelompok perempuan tani yang dinamai “Baji Ati”. Di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar terdapat 9 kelompok tani yakni, 8 kelompok tani dan 1 kelompok perempuan tani. Aktivitas kelompok perempuan tani yang sering dilakukan dalam membuat dodol adalah pengolahan kelepa menjadi santan, pemasakan santan, pendiaman santan, pemisahan santan kental dan bening, pencampuran gula merah, santan kental dan tepung beras

kentang, pengolahan beras ketan menjadi tepung dan dodol siap saji atau siap konsumsi. Kelompok perempuan tani Baji Ati ini melakukan kegiatan pembuatan dodol namun kelompok ini tidak secara terus menerus melakukan pembuatan tersebut disebabkan karena terbatasnya keterampilan, modal, kesenjangan sosial antar anggota kelompok, dan kurangnya kepedulian pemerintah terhadap kelompok perempuan tani, pada hal kita ketahui bahwa untuk memperoleh bahan baku dalam pembuatan dodol di Kabupaten Takalar khususnya di Desa Massamaturu sangatlah muda, pembuatan dan pemasarannya pun tidak begitu sulit, selain itu ketika kelompok perempuan tani dapat mengembangkan pembuatan dodol maka dapat membantu perekonomian keluarganya. sehingga penulis merasa tertarik meneliti mengenai “Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol Di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar?
2. Apakah faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol?

I.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam pembuatan dodol di desa Massamaturu kecamatan Polongbagkeng Utara Kabupaten Takalar

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
2. Bagi Kelompok Petani Perempuan diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan perekonomian kelompok khususnya dalam pembuatan dodol.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan referensi terutama untuk penyusunan penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti rangsangan , dorongan yang di miliki oleh seseorang atau pemberian atau pembangkit daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan profesional, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai tujuan kepuasan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditunjukkan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yan menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia lebih termotivasi, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern. (kesiap-siagaan) berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2007).

Mc Donald *dalam* Sardiman (2007) mengemukakan bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dengan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan ini mengandung 3 elemen penting, yaitu :

1. Motivasi itu mengamati terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*), afeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Motivasi merupakan sesuatu istilah yang artinya dapat berbeda-beda, dimana dapat tergantung dari sudut pandang seseorang yang melihatnya. Salah satu keterampilan motivasi ialah memastikan bahwa hasilnya akan saling memuaskan dan menguntungkan (Clegg, 2006).

Motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mempelajari motivasi, sasarannya adalah mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan. Motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkan bergerak menuju tujuan, atau bergerak menjauhi situasi yang tidak menyenangkan (Wade dan Carol, 2007).

Teori dua faktor *two factor theory* dikemukakan oleh seorang psikolog yang bernama Frederick Herzberg. Keyakinan bahwa hubungan seseorang individu dengan pekerjaan adalah mendasar dan bahwa sikap seorang terhadap pekerjaan bisa sangat baik menentukan keberhasilan atau kegagalan. Dua faktor yang dapat menyebabkan timbulnya rasa puas atau tidak puas menurut Herzberg, yaitu faktor pemeliharaan (*hygiene factors*) dan faktor pemotivasian (*motivator factors*) karena

kondisi itu diperlukan untuk memelihara tingkat kepuasan yang layak menurut Herzberg dalam malayu S.P Hasibuan (2006:178).

Motivasi merupakan faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang dimana dapat menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk memenuhi suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi adalah suatu hal yang ada pada diri individu seseorang yang menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu. Motivasi adalah dorongan, tekanan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Karena dengan itu keputusan masyarakat untuk menerima sebuah inovasi sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri ke arah perubahan yang menabjupkan (Mardikanto *dalam* Primadesi, 2010).

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Motivasi adalah suatu proses psikologis yang asasi. Banyak orang menyamakan sebab-sebab perilaku dengan sebab-sebab motivasi. Sebab-sebab perilaku adalah jauh lebih luas dan lebih kompleks dari pada sebab-sebab yang dapat dijelaskan oleh motivasi semata-mata bersama-sama dengan penglihatan, kepribadian dan pengetahuan, motivasi ditunjukkan disini sebagai suatu proses yang sangat penting untuk memahami perilaku. Motivasi merupakan konsepsi hipotesis yang dipergunakan untuk membantu menjelaskan perilaku (Moekijat *dalam* Primadesi, 2010).

Motivasi Herzberg ini sering dikenal sebagai teori dua faktor atau teori M-H. Teori ini menjelaskan bagaimana seorang manajer bisa mengedalikan faktor-faktor yang dapat memberikan kepuasan kerja ataupun tidak. Berdasarkan

penelitian yang ada, dua kelompok faktor tersebut dapat mempengaruhi individu dalam organisasi yaitu motivasi. Motivasi ini sebagai faktor dari sumber kepuasan kerja seperti prestasi dan tanggung jawab dan penghargaan. Kelompok dari faktor kedua merupakan iklim baik yang mana dapat dibuktikan bukan sebagai sumber dari kepuasan kerja. Faktor ini biasanya merupakan kondisi kerja, hubungan antar individu, serta tehnik pengawasan dan gaji. Perbaikan dari faktor-faktor ini bisa mengurangi ketidakpuasan kerja lebih efisien, namun tidak bisa mengakibatkan dorongan kerja. Faktor iklim baik ini tidak akan memicu motivasi hanya saja jika tidak ada faktor ini maka tidak berfungsinya faktor motivasi.

2.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

1. Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah segala sesuatu yang ada dalam diri individu yang keberadaannya mempengaruhi dinamika perkembangan. Bagian-bagian faktor internal sebagai berikut :

a) Umur

Umur berbanding terbalik terhadap pengunduran diri, dimana pekerja yang tua lebih kecil kemungkinan untuk berhenti bekerja. Umur juga berpengaruh terhadap produktivitas, dimana makin tua pekerja makin merosot produktivitasnya, karena keterampilan, kecepatan, kekuatan dan koordinasi menurun dengan berjalannya waktu (Siagian, 1995).

Semakin tua individu semakin kecil kemungkinan baginya untuk berhenti/keluar dari pekerjaannya. Hal ini tidak mengherankan karena semakin tua seseorang, maka semakin sedikit alternatif kesempatan kerja. Selain itu semakin

tua seseorang individu, berarti masa jabatan mereka juga sudah panjang, dimana hal ini cenderung memberikan mereka kompensasi yang relative baik berupa gaji yang relative tinggi, paket wisata yang menarik, maupun paket pension yang baik (Suprihanto, 2013).

b) Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan sumber daya manusia yang lebih baik, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian. Pendidikan berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi sehingga cara pekerjaannya pada kemampuan psikomotor menjadi baik. Pendidikan merupakan proses pembelajaran proses dan prosedur yang sistematis baik teknis maupun manajerial yang berlangsung dalam waktu yang relative lama (Notoatmojo, 2003).

Pendidikan dengan berbagai programnya mempunyai peranan penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan professional individu. Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari (Sedarmayanti, 2001).

c) Jumlah tanggungan keluarga

Tanggungan keluarga adalah orang tinggal dalam satu keluarga dan secara langsung menjadi tanggungan kepala keluarga maupun diluar rumah namu kehidupannya masih merupakan tanggungan kepala keluarga. Banyak tanggungan keluarga akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan keluarga. Tanggungan

keluarga yang semakin besar menyebabkan seseorang memerlukan tambahan pengeluaran, atau kebutuhan penghasilan yang lebih tinggi untuk membiayai kehidupan. Dengan keadaan tersebut, petani terpaksa melakukan kegiatan diluar usahatani untuk dapat memperoleh tambahan pendapatan agar mencukupi kebutuhan keluarganya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri individu yang keberadaannya mempengaruhi terhadap dinamika perkembangan. Bagian-bagian faktor eksternal sebagai berikut:

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perubahan-perubahan dalam diri petani adalah kebudayaan, opini publik, pengambilan keputusan dalam kelompok, karena setiap keputusan yang ditentukan dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup organisasi atau kelompok, kekuatan lingkungan sosial. Kekuatan-kekuatan sosial (kelompok organisasi) yang ada di dalam masyarakat terdiri dari kekerabatan tetangga, kekompakan acuan, kelompok minat dan kelompok keagamaan. Lingkungan sosial dipengaruhi oleh kekuatan politik dan juga kekuatan-kekuatan politik yang ada, dapat diperoleh dukungan serta dihindari hambatan-hambatan yang bersumber pada kekuatan politik tersebut (Mardikanto *dalam* Pimadesi, 2010).

1. Lingkungan Ekonomi

Lingkungan ekonomi terdiri dari :

- a) Lembaga perkreditan yang harus menyediakan kredit bagi petani kecil
Fasilitas kredit merupakan bagian yang menyatu dengan pengembangan usaha dalam bidang agribisnis. Di Indonesia sudah diterapkan suatu peraturan yang bersifat wajib dipatuhi dimana bank harus mengeluarkan beberapa persen dari dana kreditnya untuk kepentingan sektor agribisnis. Bank harus benar-benar mengamati kondisi dari usaha agribisnis yang dituju sebagai sektor yang benar-benar dapat mengembangkan bidang agribisnis (Siagian, 1999).
- b) Produsen dan penyalur sarana produksi/peralatan tanaman petani merupakan penghasil barang-barang hasil pertanian untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen. Pedagang pengumpul merupakan pedagang yang mengumpulkan barang-barang hasil pertanian dari petani produsen, kemudian memasarkannya kembali dalam partai besar kepada pedagang lain (Rahardi, 2000).
- c) Pedagang serta lembaga pemasaran yang lain
- d) Pengusaha industri pengolahan hasil pertanian

2. Kebijakan Pemerintah

Aminullah *dalam* Muhammadi (2001) mengemukakan bahwa kebijakan pemerintah sebagai masyarakat, terkait dengan kebijakan pemerintah maka diperlukan pemahaman bahwa untuk mengaktualisasinya diperlukan suatu kebijakan yang berorientasi kepada kepentingan masyarakat.

2.2. Dodol

Dodol merupakan salah satu jenis produk olahan hasil pertanian yang bersifat semi basah, berwarna putih sampai coklat, dibuat dari campuran tepung ketan, gula, dan santan. Pengolahan dodol sudah dikenal masyarakat, prosesnya sederhana, murah dan banyak menyerap tenaga kerja (Soemaatmadja,1997).

Dodol terbuat dari daging buah matang yang dihancurkan kemudian dimasak dengan penambahan gula dan bahan makanan lainnya atau tanpa penambahan bahan makanan lainnya. Sesuai dengan defenisi tersebut maka dalam pembuatan dodol buah-buahan diperbolehkan penambahan bahan lainnya seperti tepung ketan, tepung tapioka. Bahan-bahan yang ditambahkan harus sesuai dan tidak boleh lebih dari aturan yang berlaku (Satuhu dan Sunarmani,2004). Makanan setengah basah adalah suatu makanan yang mempunyai kadar air yang tidak terlalu rendah. Tetapi makanan ini dapat bertahan lama selama penyimpanan oleh karena sebagian besar bakteri tidak dapat tumbuh pada aw 0,90 atau dibawahnya. Maka untuk membuat makanan setengah basah yang tahan lama selama penyimpanan, selain kadar air dibuat menjadi 10-15%, juga aw makanan harus dibawah 0,90 untuk mencegah pertumbuhan ragi dan kapang (Winarno,1980).

Pengolahan bahan pangan semi basah dikenal dua tipe kasar yaitu adsorbsi dan desorbsi, pada tipe adsorbsi bahan dikeringkan sambil diamati dengan penambahan kembali sampai diperoleh keseimbangan yang diinginkan, sedangkan tipe desorbsi bahan dimasukkan dalam larutan yang mempunyai tekanan osmosa yang lebih tinggi sampai diperoleh aw yang diinginkan (Ishak dan Sarinah, 1985).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan dodol yaitu bahan-bahan dicampur bersama dalam kuali yang besar dan dimasak dengan api sedang. Dodol yang dimasak tidak boleh dibiarkan tanpa pengawasan, karena jika dibiarkan begitu saja, maka dodol tersebut akan hangus pada bagian bawahnya dan akan membentuk kerak. Oleh sebab itu, dalam proses pembuatannya campuran dodol harus diaduk terus menerus untuk mendapatkan hasil yang baik. Waktu pemasakan dodol kurang lebih membutuhkan waktu 2-3 jam pada suhu 80-900C dan jika kurang dari itu, dodol yang dimasak akan kurang enak untuk dimakan. Setelah 2 jam, pada umumnya campuran dodol tersebut akan berubah warnanya menjadi cokelat pekat. Pada saat itu juga campuran dodol tersebut akan mendidih dan mengeluarkan gelembung-gelembung udara yang terbentuk tidak meluap keluar dari kuali sampai saat dodol tersebut harus didinginkan dalam periuk yang besar. Untuk mendapatkan hasil yang baik dan rasa yang sedap, dodol harus berwarna cokelat tua, berkilat dan pekat. Setelah itu, dodol tersebut bisa dipotong dan dimakan.

2.2. Pengolahan Hasil

Pengolahan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Defenisi pengolahan oleh para ahli terdapat perbedaan-perbedaan hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut yang berbeda-beda. Ada yang meninjau pengolahan dari segi fungsi, benda, kelembagaan sebagai suatu kesatuan, namun jika dipelajari pada prinsipnya defenisi tersebut

mengandung pengertian dan tujuan yang sama. Pengolahan adalah suatu rangkaian kegiatan yang dirintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Wardoyo, 1990).

Pengolahan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengolahan adalah suatu rangkaian yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (Harsoyo, 1997).

Pengolahan hasil pertanian dapat diartikan suatu kegiatan merubah bahan pangan sehingga beraneka ragam bentuk dan macamnya disamping juga untuk memperpanjang daya simpan, dengan pengolahan diharapkan bahan hasil pertanian akan memperoleh nilai tambah yang jauh lebih besar. Industri pengolahan hasil pertanian memiliki daya saing yang sangat kuat, karena memiliki keunggulan komparatif (sumberdaya alam yang dapat diperbaharui, tenaga kerja yang banyak dan murah, serta berdaya tahan lama) dan kompetitif (segmen pasar dan diferensiasi produk). Pengolahan hasil menjadi salah satu bentuk kegiatan agroindustri yang utama.

Komponen pengolahan hasil pertanian menjadi penting karena pertimbangan sebagai berikut :

1. Meningkatkan Nilai Tambah

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengolahan yang baik oleh produsen dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang diproses. Kegiatan petani hanya dilakukan oleh petani yang mempunyai fasilitas pengolahan. Sedangkan bagi pengusaha ini menjadikan kegiatan utama, karena dengan pengolahan yang baik maka nilai tambah barang pertanian meningkat sehingga mampu menerobos pasar, baik pasar domestik maupun pasar luar negeri.

2. Kualitas Hasil

Salah satu tujuan dari hasil pertanian adalah meningkatkan kualitas. Dengan kualitas hasil yang lebih baik, maka nilai barang menjadi lebih tinggi dan keinginan konsumen menjadi terpenuhi. Perbedaan kualitas bukan saja menyebabkan adanya perbedaan segmentasi pasar tetapi juga mempengaruhi harga barang itu sendiri.

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Bila pengolahan hasil dilakukan, maka banyak tenaga kerja yang diserap. Komoditi pertanian tertentu kadang-kadang justru menuntut jumlah tenaga kerja yang relatif besar pada kegiatan pengolahan.

4. Meningkatkan Keterampilan

Dengan keterampilan mengolah hasil, maka akan terjadi peningkatan keterampilan secara kumulatif sehingga pada akhirnya juga akan memperoleh hasil penerimaan usahatani yang lebih besar.

5. Peningkatan Pendapatan

Konsekuensi logis dari pengolahan yang lebih baik akan menyebabkan total penerimaan yang lebih tinggi. Bila keadaan memungkinkan, maka sebaiknya petani mengolah sendiri hasil pertaniannya ini mendapatkan kualitas hasil yang lebih baik yang harganya tinggi dan juga akhirnya akan mendatangkan total penerimaan atau total pendapatan yang lebih besar (Soekartawi, 1999).

Peran industri rumah tangga akan semakin penting apabila di sektor pertanian terjadi pergeseran dan mekanisme dibidang usaha, keadaan ini akan memungkinkan sebagai alternative yang dapat diambil adalah memasuki industri kecil atau industri rumah tangga. Pilihan tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa industri kecil tidak membutuhkan pendidikan dan keterampilan tinggi serta modal yang dibutuhkan relative kecil.

2.3. Kelompok Perempuan Tani

Kelompok perempuan tani adalah kumpulan perempuan petani atau para perempuan yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya (Doflamingo, 2012). Sedangkan kelompok perempuan tani menurut Mardikanto & Sri (2002) adalah perempuan pedesaan baik dewasa maupun muda, mereka adalah perempuan petani yang terlibat secara langsung atau tidak langsung, petani atau sewaktu-waktu dalam kegiatan usahatani.

Kelompok perempuan tani mempunyai fungsi sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerjasama, unit penyedia sarana, dan prasarana. Fungsi

kelompok perempuan tani menurut Ahabat (2012), sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerjasama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang.

1. Kelas belajar untuk wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan PKS (Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap), serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berwirausaha sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah, serta kehidupan yang lebih sejahtera,
2. Wahana kerjasama untuk memperkuat kerjasama di antara sesama perempuan dalam kelompok perempuan tani serta dengan pihak lain, sehingga usahanya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan,
3. Unit produksi untuk berwirausaha yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

2.4. Kerangka Pemikiran

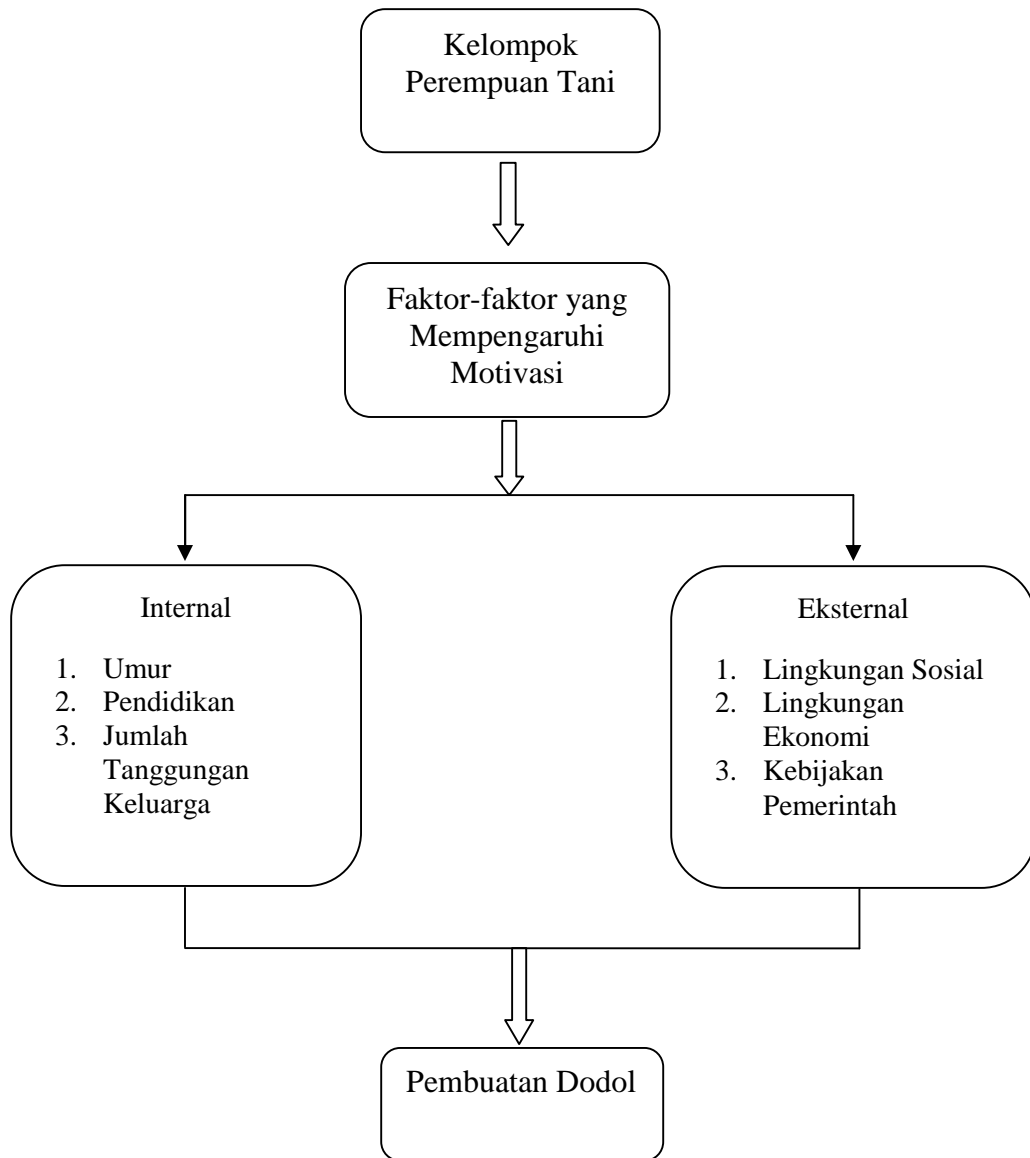
Salah satu jenis usaha kecil yang biasa dilakukan perempuan tani adalah membuat produk makanan dari hasil usahataniannya, hal ini disebabkan karena ketersediaan bahan baku dan umumnya para perempuan telah menguasai cara mengerjakan usahanya. Seperti misalnya kelompok perempuan tani di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Kelompok perempuan tani ini mulai membuat usaha kecil memanfaatkan hasil pertaniannya.

Salah satu produk makanan yang diusahakan oleh kelompok perempuan tani adalah pembuatan dodol yang pada umumnya dengan memanfaatkan hasil produksi beras ketan. Usaha ini biasanya dilakukan oleh perempuan atau kelompok perempuan, namun belum diketahui sejauh mana tingkat motivasi kelompok perempuan tani melalui usaha pembuatan dodol.

Untuk mengetahui tingkat motivasi kelompok perempuan tani melalui usaha pembuatan dodol maka perlu diketahui identitas responden dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi (pembentuk motivasi) yaitu : faktor internal (umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan kebijakan pemerintah). Umur perempuan tani sangat mempengaruhi motivasi perempuan tani dalam pengembangan pengolahan dodol, umur perempuan tani dalam hal ini dilihat masih produktif. Pendidikan petani juga dapat mempengaruhi motivasi perempuan tani dimana perempuan tani dalam kelompok yang memiliki pendidikan lebih tinggi mempunyai tingkat keterampilan yang lebih bagus dibandingkan dengan anggota kelompok yang pendidikannya

lebih rendah. Selain itu jumlah tanggungan keluarga juga dapat berpengaruh terhadap motivasi perempuan tani karena semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga maka perempuan tani akan lebih termotivasi dalam melakukan pembuatan dodol karena mereka terdorong untuk membantu kepala keluarga dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Lingkungan sosial yang mendukung akan mendorong kelompok perempuan tani dalam pengembangan pembuatan dodol. Lingkungan sosial ini terkait dengan hubungan antara seseorang dengan masyarakat sehingga dapat saling bertukar informasi dan pendapat. Lingkungan sosial yang berpengaruh dalam hal ini seperti pengambilan keputusan kelompok, kekerabatan tetangga, dan kelompok-kelompok organisasi lain. Selain itu, lingkungan ekonomi yang mendukung juga akan mendorong perempuan tani untuk mengembangkan pengolahan dodol, contoh seperti adanya lembaga perkreditan, lembaga pemasaran, dan pengusaha industri pengolahan hasil pertanian. Kebijakan pemerintah terkait keterlibatan pemerintah dalam mendukung pengembangan pengolahan dodol, akan lebih mendorong kelompok perempuan tani dalam mengembangkan usahanya. Salah satu bentuk kebijakan yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok perempuan tani dalam pembuatan adalah pemberian fasilitas-fasilitas, antara lain : pemberian modal, kredit, penyelenggaraan kegiatan penyuluhan, penyedia serta pemberdaya dalam mengakses pasar dan informasi. Adapun kerangka pikir dapat dilihat pada



Gambar 1. Kerangka Pikir Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, dengan alasan di Desa ini terdapat kelompok perempuan tani yang melakukan kegiatan pembuatan dodol. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan April sampai Juni 2017.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang terdapat di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yaitu 9 kelompok tani dan 1 kelompok perempuan tani, maka diambil satu kelompok karena hanya 1 kelompok perempuan tani yang melakukan pembuatan dodol.

Jumlah sampel yang di ambil yaitu kelompok perempuan yang terlibat dalam pembuatan dodol sebanyak 25 orang (ketua 1 orang, sekertaris 1 orang, bendahara 1 orang dan 22 anggota). Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah secara sensus yakni semua populasi yang terlibat dalam kelompok perempuan tani. Arikunto (2006) mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 maka semua populasi dalam penelitian dijadikan sampel.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari kelompok petani perempuan dalam bentuk informasi baik lisan maupun tertulis, yang menggambarkan situasi langsung dalam proses pengolahan dodol.
2. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah dalam bentuk angka-angka, seperti data kelompok petani perempuan, data kelompok tani, dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (responden) dengan mengadakan pengamatan secara langsung berdasarkan observasi dan wawancara melalui daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada kelompok petani perempuan.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui catatan-catatan atau laporan yang ada di kantor desa, kantor camat, dinas pertanian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung keadaan responden dan keadaan yang terjadi di daerah penelitian.
2. Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai panduannya. Wawancara kepada perempuan tani dapat dilaksanakan dengan cara

mendatangi responden ke rumah, kemudian melakukan wawancara langsung terinci dan terurut sesuai daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

3. Dokumentasi merupakan pengumpulan data penelusuran data – data dengan melalui dokumentasi dari instansi – instansi terkait, buku – buku, karya ilmiah dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

3.5 Tehnik Analisis Data

Mengetahui motivasi perempuan tani dalam pembuatan dodol, maka data yang digunakan adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan akan dideskripsikan secara kualitatif. Proses analisis dimulai sejak awal penelitian hingga akhir penulisan laporan. Adapun tahap yang ditempuh adalah menelaah seluruh data yang diperoleh kemudian diklasifikasi berdasarkan kategorinya kemudian mencari hubungan-hubungan dengan kategori yang lain agar tergambar motivasi kelompok perempuan tani dalam pengolahan dodol di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Cara penggolongan tingkat motivasi kelompok perempuan tani secara keseluruhan dibagi dalam 3 kategori kelas (tinggi, sedang, rendah) dan digunakan interval (Muljono, 2010).

Skoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3, 2, dan 1 dengan kriteria adalah sebagai berikut:

1. Tinggi: 2,34 – 3,00
2. Sedang: 1,67 – 2,33
3. Rendah: 1,00 – 1,66

Rumus Interval:

$$I : \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Seperti yang diketahui bahwa nilai maksimum skoring adalah 3, sedangkan nilai minimum adalah 1, sehingga interval kelasnya sebesar 0,66, maka interval nilai skoring adalah :

- Tinggi jika perempuan tani termotivasi dalam melakukan pengolahan dodol (Nilai observasi berada pada interval nilai 2,34 – 3,00).
- Sedang jika perempuan tani cukup termotivasi dalam melakukan pengolahan dodol (Nilai observasi berada pada interval nilai 1,67 – 2,33).
- Rendah jika perempuan tani tidak termotivasi dalam melakukan pengolahan dodol (Nilai observasi berada pada interval 1,00 – 1,66)

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini mencakup pengertian-pengertian yang digunakan agar memudahkan pengambilan data dan informasi serta menyamakan persepsi adalah sebagai berikut :

1. Kelompok perempuan tani adalah sekelompok perempuan petani yang aktif dalam organisasi kemudian bertanggungjawab di dalam pembuatan dodol.
2. Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan perempuan tani untuk melakukan kegiatan pembuatan dodol.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah suatu faktor yang dapat mempengaruhi dari dalam maupun dari luar diri perempuan tani dalam pembuatan dodol.

4. Faktor Internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan tani yang timbul dalam diri.
5. Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan tani yang timbul dari luar diri.
6. Umur adalah usia perempuan tani (dalam tahun) pada saat mulai lahir sampai mampu melakukan suatu aktivitas ataupun pekerjaan.
7. Pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan perempuan tani yang lebih baik, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian.
8. Jumlah tanggungan keluarga adalah beberapa orang yang tinggal dalam keluarga perempuan tani yang secara langsung menjadi tanggungan kepala keluarga
9. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat disekeliling perempuan tani baik secara langsung maupun tidak langsung yang keberadaannya dapat menolong ataupun menghambat perempuan tani dalam pembuatan dodol.
10. Lingkungan ekonomi adalah kekuatan-kekuatan ekonomi yang ada dalam masyarakat di lokasi penelitian yang secara langsung ataupun tidak langsung keberadaannya dapat mendorong atau menghambat perempuan tani dalam pembuatan dodol meliputi tersedianya input sarana pengolahan, adanya jaminan pasar, ketersediaan kredit, dan pengusaha industri pengolahan.
11. Kebijakan pemerintah adalah segala kebijakan yang berasal dari pemerintah dalam rangka mengembangkan pembuatan dodol, meliputi fasilitas alat

pengolahan, pemberian modal, penyelenggaraan kegiatan penyuluhan, dan informasi pemasaran.

12. Dodol merupakan salah satu jenis produk olahan hasil pertanian yang bersifat semi basah, berwarna putih sampai cokelat, dibuat dari campuran tepung ketang ,gula dan santan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Massamaturu adalah salah satu Desa dari 18 desa dan kelurahan yang ada di kecamatan polongbangkeng utara Kabupaten Takalar dan memiliki luas wilayah 0,5,36 Km², dengan batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- (1) sebelah Utara, berbatasan Desa Parangba'do.
- (2) sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Timbuseng.
- (3) sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Balang tanaya.
- (4) sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Pa'rappunganta.

Secara Administrasi Pemerintahan Desa Massamaturu terdiri dari 4 (Empat) Dusun, yaitu: Dusun Bulu'bumbung I, Dusun Bulu'bumbung II, Dusun Bontorannu I, dan Dusun Bontorannu II.

Desa Massamaturu terletak di Daerah Kawasan Pabrik Gula Takalar , dengan luas Wilayah 05.36 hektar yang terdiri dari 4 Dusun Warga (RW) dan 8 Rukun Tetangga (RT) yang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

4.2 Topografi Desa

Secara Geografis Desa Massamaturu berjarak 40 km dari Kota Makassar, 15 km dari ibu kota kabupaten dan 5 km dari kota kecamatan. Sedangkan luas lahan dan pemanfaatannya terdiri dari perkebunan tebu milik Pg. takalar 50%. pemukiman 30 % dan persawahan 20.

4.2.1 Iklim dan Curah Hujan

Secara Klimatologi Desa Massamaturu beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan kemarau. Musim hujan biasanya terjadi antara Bulan November hingga Bulan Mei. Berdasarkan pencatatan curah hujan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Takalar, rata-rata curah hujan terbanyak Tahun 2010 terjadi pada Bulan Januari yaitu sekitar 1.124 mm, dan banyaknya rata-rata hari hujan yang terjadi pada Tahun 2009 terbanyak terjadi pada Bulan Januari yaitu sebanyak 27 hari. Temperatur udara terendah rata-rata 22.2 hingga 20.4 derajat celcius pada Bulan Februari-Agustus dan tertinggi 30.5 hingga 33.9 derajat celcius pada Bulan September-Januari.

4.3 Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara yaitu sekelompok manusia yang diciptakan yang menempati suatu wilayah khususnya di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara dalam waktu tertentu.

4.3.1 Jumlah penduduk

Jumlah penduduk pada Tahun 2016 di Desa Massamaturu sebanyak 1878 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dan kepadatan penduduk dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Penduduk , Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Tahun 2014 – 2016

Tahun	Penduduk (Jiwa)	Rumah Tangga (KK)	Kepadatan	Rata-Rata (ART)	Persentase (%)
2014	1680	428	303	4	33,33
2015	1703	428	303	4	33,33
2016	1878	503	303	4	33,33
Jumlah	5256	1359	909	12	100

Sumber Data Primer Setelah Diolah 2017

Berdasarkan Tabel 1, pada Tahun 2016 Jumlah penduduk terbanyak yaitu 1878 jiwa dengan jumlah 505 KK, sedangkan kepadatan penduduk 303 dengan presentase sebesar 33,33%.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Massamaturu Tahun 2017 Berdasarkan Umur

No	Tahun	Usia			Persentase (%)		
		0-15	15-65	65-atas	0-15	15-65	65-atas
1	2014	394	1180	107	31,55	32,67	26,69
2	2015	403	1187	113	32,27	32,86	28,18
3	2016	452	1245	181	36,18	34,47	45,13
	Jumlah	1249	3612	401	100	100	100

Sumber Data Primer Setelah Diolah 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk tertinggi diusia 0-15 pada tahun 2016 dengan presentase sebesar 45,13 sedangkan jumlah penduduk dengan usia terendah yaitu berada pada tahun 2014 dengan presentase sebesar 26,69.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Desa Massamaturu per Dusun dan Jenis Kelamin Tahun 2017

	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Presentase (%)	
				laki-laki	Perempuan
1	Bulu'bambung I	185	191	20,19	19,85
2	Bulu'bambung II	228	241	24,89	25,05
3	Bontorannu I	303	320	33,07	33,27
4	Bontorannu II	200	210	21,83	21,83
	Jumlah	916	962	100	100

Sumber: Data Profil Desa Massamaturu Tahun 2017.

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa pada Tahun 2017 jumlah penduduk tertinggi Desa Massamaturu berada di Dusun Bontorannu I dengan presentase jenis kelamin laki-laki sebesar 33,07% dan perempuan sebesar 33,27%. Dan komposisi penduduk terendah berada di Dusun Bulubambung I dengan presentase jenis kelamin laki-laki sebesar 20,19% dan perempuan sebesar 19,85%.

Penduduk Desa massamaturu berdasarkan jumlah KK(Kepala Keluarga) per Dusun dapat dilihat pada table 4 berikut:

Tabel 4. Jumlah Kepala Keluarga (KK) per Dusun Desa Massamaturu

No	Dusun	Jumlah KK
1	Bulu'bambung I	107
2	Bulu'bambung II	125
3	Bonto rannu I	156
4	Bonto rannu II	115
	Jumlah	503

Sumber: Data Profil Desa Massamaturu Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa jumlah kepala keluarga (KK) Perdesun Desa Massamaturu Dusun Bulubumbang 1 jumlah KK Sebanyak 107, Dusun Bulubumbang 2 jumlah KK sebanyak 125, Dusun Bontorannu jumlah KK sebanyak 156, Dusun Bontorannu 2 jumlah KK sebanyak 115 . jadi jumlah kepala keluarga (KK) di Desa Massamaturu yaitu 503 kepala keluarga.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Massamaturu Tahun 2017 Berdasarkan Pekerjaan Perdesun

No	Jenis Pekerjaan	Dusun				Jumlah
		Bl.bumbang	Bl.bumbang	Bt. Rannu	Bt.rannu	
		I	II	I	II	
1	Petani	51	63	75	65	254
2	Buruh tani	20	15	17	10	62
3	Wiraswata	15	5	20	4	44
4	Tukang ojek	3	4	5	8	20
5	Tukang jahit	2	-	2	-	4
6	Bengkel	1	1	3	-	5
7	Tukang batu	3	7	5	6	21
8	Pns	12	10	10	5	37
9	Karyawan	20	6	15	10	51
10	Harian pg.takalar	25	20	25	10	80
11	Lain- lain	20	15	23	10	68

Sumer Data Primer Setelah Diolah 2017.

Berdasarkan Table diatas menunjukkan bahwa jumlah pekerja yang paling banyak adalah petani dengan jumlah 254 orang, sedangkan jumlah pekerja yang paling rendah adalah tukang jahit degan jumlah 4 orang.

4.4 Perekonomian Masyarakat Desa

4.4.1 Mata Pencaharian Penduduk

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Massamaturu adalah petani. Hal ini disebabkan karena minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi petani. Sehingga keadaan ekonomi di Desa Massamaturu lebih di dominasi oleh ekonomi menengah ke bawah. Selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 6.

Dalam Wilayah Massamaturu saat ini sebagian besar memiliki pekerjaan pokok sebagai petani 60 %, buruh tani 10 %,karyawan 5 %, PNS 5 % ,wira swasta 10 %, dan lain – lain 10 %, untuk jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ;

Tabel 6. Pekerjaan Pokok Kepala Keluarga Desa Massamaturu

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani	250	63,30
2	Buruh tani	25	6,33
3	PNS	20	5,06
4	Karyawan	30	7,60
5	Wiraswasta	20	5,06
6	Lain –lain	50	12,65
	Jumlah	395	100

Sumber: Data Profil Desa Massamaturu Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 6, terlihat jelas bahwa sumber mata pencaharian utama masyarakat desa massamaturu adalah bertani sehingga perekonomian masyarakat desa ini banyak di tentukan oleh hasil produksi pertanian masyarakat seperti padi, jagung dan palawija, dengan presentase sebesar 63,30% dan pekerjaan terendah ditempati oleh PNS dan wiraswasta dengan presentase sebesar 5,06%.

4.4.2 Penduduk Miskin

Tabel 7. Penduduk Miskin Yang Ada Pada Desa Massamaturu Berdasarkan Pendataan Desa Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

No	Dusun	Penduduk Miskin	Presentase (%)
1	Bulu'bambung I	100	16
2	Bulu'bambung II	175	28
3	Bontorannu I	200	32
4	Bontorannu II	150	24
Jumlah		625	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017

Berdasarkan Tabel 7, terlihat jelas bahwa penduduk miskin tertinggi di Desa Massamaturu berada di Dusun Bontorannu I sebanyak 200 KK dengan presentase sebesar 32% dan jumlah penduduk miskin terendah yaitu di Dusun Bulubambung I sebanyak 100 KK dengan presentase sebesar 16%.

4.4.3 Sarana dan Prasarana Desa

Tabel 8. Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sarana	Guru Pengajar (Orang)	Keterangan
1	SD			
2	SLTP	1	20	Smp 5 Polut
3	SLTA	1	30	Smkn 6 Takalar
4	PAUD	1	4	Yayasan Athira
5	TK	2	8	Yayasan Athira/Nurmistna

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017

Berdasarkan Tabel 8 di atas terlihat sangat jelas bahwa jumlah semua tingkat pendidikan SD Tidak ada di Desa tersebut, sedangkan SLTP jumlah sarana sebanyak 1, dengan guru mengajar berjumlah 20 orang di SMP 5 Polut, SLTA jumlah sarana sebanyak 1guru pengajar sebanyak 30 orang, di SMKN 6 Takalar, PAUD Jumlah sarana 1 orang ,dengan guru pengajar sebanyak 4 di Yayasan Athira, dan TK Jumlah sarana 2, dengan guru pengajar sebanyak 8 orang di Yayasan Athira/Nur Mitsna.

A. Sarana/Sumber Air Bersih

Tabel 9. Saran/Sumber Air Bersih

No	Sarana/Sumber Air Bersih	Satuan	Keterangan
1	MCK	2	Aset Desa
2	Sumur Bor	2	Aset Desa
3	PDAM	200	-
4	Sumur Galian Tanah	200	
	JUMLAH	404	

Sumber data primer setelah diolah 2017

Berdasarkan Tabel 9, terlihat jelas bahwa sarana atau sumber air bersih dari Mck yang satuannya sebanyak 2 satuan, berasal dari aset desa, sumur bor sebanyak 2 satuan berasal dari aset desa, sedangkan PDAM sebanyak 200 dan Sumur Galian Tanah sebanyak 200. Jumlah keseluruhan sarana/sumber air bersih sebanyak 404.

4.7 Kondisi Pertanian

Umumnya lahan yang terdapat di Desa Massamaturu digunakan secara produktif, hal ini menunjukkan bahwa di Desa Massamaturu memiliki sumber

daya alam yang memadai dan siap untuk diolah. Luas lahan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas Lahan Desa Massamaturu.

No	Uraian	Luas Lahan (Ha)
1	Sawah teknis	0
2	Non teknis	25
3	Pemukiman/Pekarangan	10
4	Lainnya	31,310
	Jumlah	66,31

Sumber : Data Primer Setelah diolah Tahun 2017.

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa Luas lahan berupa sawah teknis seluas 0 Ha, non teknis 25 Ha, dan yang lainnya berupa pekarangan atau pemukiman 10 Ha, lainnya 31,310 ha. Jumlah keseluruhan luas lahan 66,31 Ha.

4.8 Kelompok Perempuan Tani Baji Ati

Kelompok perempuan tani dibentuk pada Tanggal 04 Maret 2001 bertempat di rumah Hj. Arifah Dg Ngiji Dusun Bulubumbung Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Kelompok perempuan tani tersebut diberi nama Baji Ati. Musyawarah pembentukan kelompok perempuan tani dihadiri oleh :

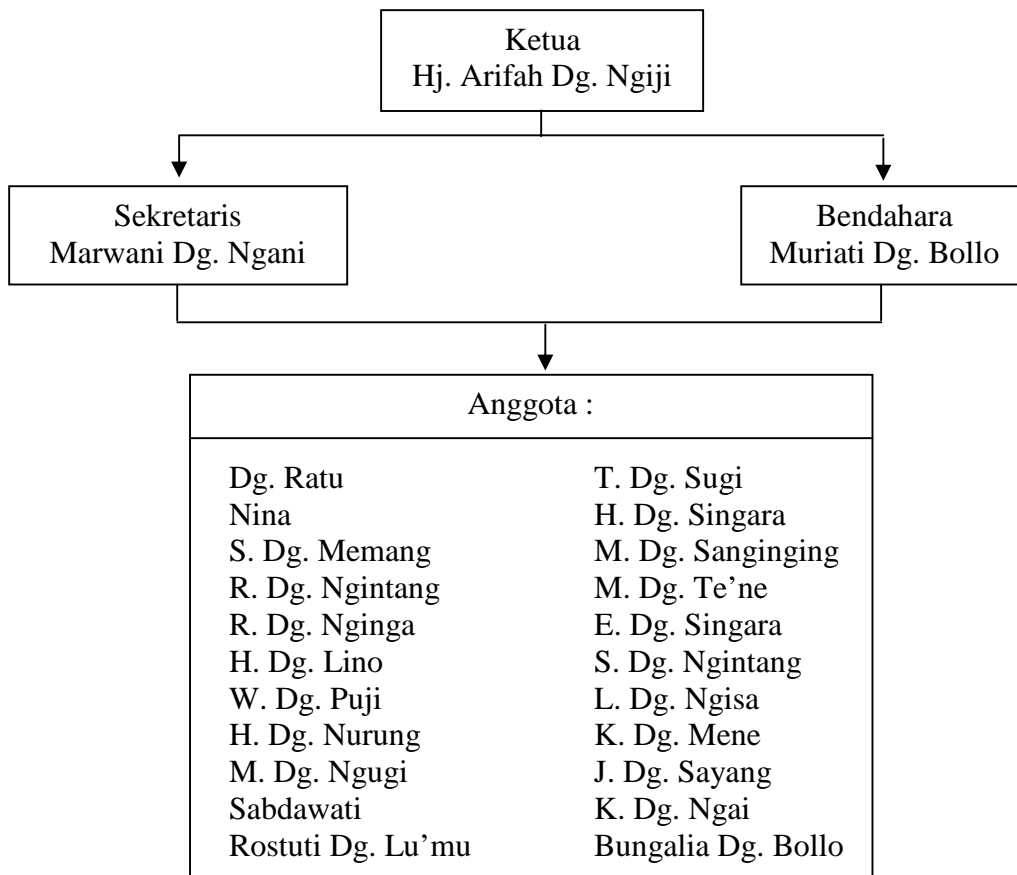
1. Kepala Desa Massamaturu,
2. Kepala Dusun Bulubumbung,
3. PPL Pertanian Desa Massamaturu,
4. Para perempuan tani.

Susunan pengurus kelompok perempuan tani Baji Ati Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dengan pembina yaitu

Kepala Desa Massamaturu dan PPL Pertanian. Tugas dan tanggung jawab masing-masing yaitu :

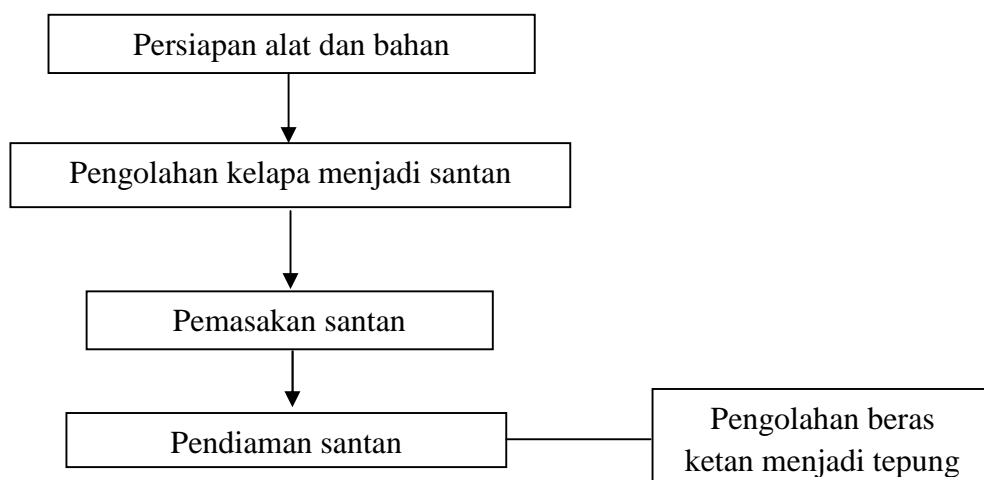
1. Ketua : Mengkordinir, mengorganisasikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan usaha pembuatan dodol, memimpin rapat pengurus dan anggota.
2. Sekretaris : Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi kegiatan seperti mencatat keputusan rapat, menindaklanjuti hasil-hasil rapat, membuat dan menyimpan serta menyampaikan hasil notulen rapat kepada pengurus.
3. Bendahara : Bertanggung jawab menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan kelompok, seperti keuntungan dan pengeluaran kegiatan usaha pembuatan dodol, menyusun laporan keuangan secara berkala (bulanan dan tahunan) serta laporan pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha).
4. Anggota : bertanggung jawab dalam proses pembuatan dodol, mulai dari penyediaan bahan baku, pembuatan, dan pemasaran.

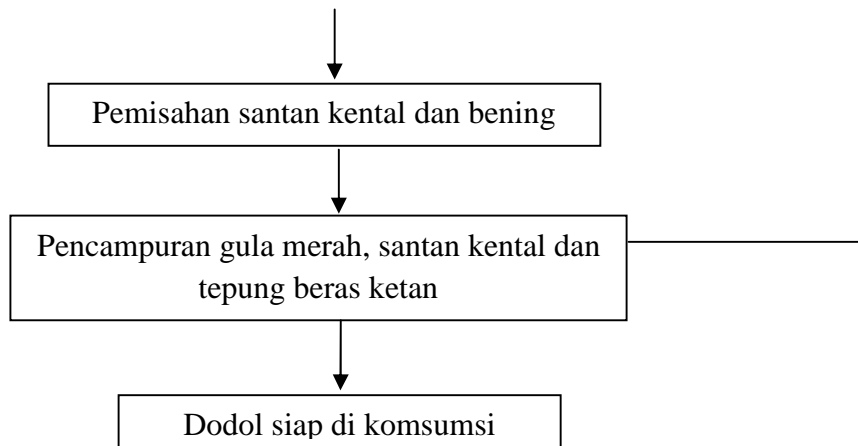
Adapun struktur organisasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol di Desa Massaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

4.9 Proses Pembuatan Dodol





Gambar 3. Skema Pembuatan Dodol.

Proses pembuatan dodol menggunakan alat dan bahan yaitu sebagai berikut :

1. Alat terdiri dari :

- Wajan.
- Kayu pengaduk.
- Pabrik tepung dan kelapa.
- Baskom.

2. Bahan terdiri dari :

- Beras ketan hitam dan putih.
- Gula merah.
- Gula pasir.
- Kelapa.

Sedangkan proses pembuatan sesuai Gambar 5 diuraikan sebagai berikut :

1. Kelapa digiling kemudian diperas hingga menjadi santan.

2. Setelah itu santan dimasak hingga mendidih lalu didiamkan selama satu jam.
3. Kemudian dipisahkan santan yang kental dengan yang tidak kental (bening), lalu santan kentalnya dimasak hingga bersari minyak dan santan beningnya dibuang.
4. Setelah santan bersari minyak, tuangkan gula merah dan diaduk sampai kental.
5. Setelah kental, matikan api dan diamkan selama 30 menit.
6. Setelah didiamkan, tuangkan tepung beras ketan yang sudah dicampur dengan air, kemudian nyalakan api dan diaduk hingga menjadi dodol.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Beberapa aspek keadaan yang digambarkan dari identitas responden diuraikan dalam pembahasan meliputi : (1) Umur, (2) pendidikan, (3) jumlah tanggungan keluarga, dan (4) jabatan. Identitas kelompok perempuan tani responden lebih lanjut diuraikan sebagai berikut :

5.1.1. Umur Responden

Umur seseorang sangat mempengaruhi pengambilan keputusan yang diambil responden dipengaruhi oleh faktor umur, dapat dilihat dari aktivitas berkaitan fisik dan mental seseorang. Jika responden yang berumur muda, otomatis kemampuan fisiknya relatif cenderung yang lebih baik, dibandingkan dengan responden yang berumur tua. Jika umur responden lebih muda, otomatis kekuatan fisiknya relative lebih baik dibandingkan responden yang kekuatan fisiknya sudah tidak kuat lagi (umur tua). Ketika Seseorang yang masih muda otomatis hal-hal baru akan lebih cepat menerima atau cepat diserap, semangat lebih tinggi, lebih berani beresiko, dinamis, dan mempunyai keterampilan lebih memadai, dan jika seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas penggolongan yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kelompok perempuan tani responden di Desa Massamaturu Kecamatan Plongbangkeng Utara Kabupaten Takalar memiliki variasi umur antara 25-53 tahun. Keadaan umur kelompok perempuan tani responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 11. Umur Responden di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, Tahun 2017.

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
25 – 30	7	28
31 - 36	5	20
37 - 42	8	32
43 - 48	3	12
49 – 54	2	8
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 11 menunjukkan bahwa umur yang terbanyak pada Tabel di atas yaitu 37-42 tahun, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan sebagian besar seorang kelompok perempuan tani responden relatif lebih mudah untuk menerima informasi dan inovasi, sebagaimana pendapat Mosher (1991) yang mengemukakan bahwa responden yang berumur lebih muda dapat menerima inovasi baru dan semua hal-hal yang dianjurkan dan lebih berani menanggung resiko.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan memberikan motivasi tersendiri bagi kelompok perempuan tani dalam melakukan suatu usaha. Jika tingkat pendidikan responden Semakin tinggi pendidikan formal yang pernah ditempuh, maka usaha yang dikembangkan semakin tinggi pula tingkat termotivasinya. Dalam melaksanakan aktivitas khususnya pembuatan dodol tingkat pendidikan perempuan tani yang relatif memadai akan mempengaruhi cara berpikir dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan responden dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, Tahun 2017.

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
SD	3	12
SMP	7	28
SMA	13	52
S1	2	8
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa tingkat pendidikan kelompok perempuan tani responden dibagi atas empat kelompok yaitu tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, dan S1. jumlah responden yang paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 13% responden dengan presentase 52% dan jumlah responden yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 2 orang dengan presentase 8% ini memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan perempuan tani di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar sudah cukup memadai, sehingga dalam pengembangan kelompok khususnya motivasi dalam pembuatan dodol baik dalam hal menerima inovasi baru maupun dalam pengambilan keputusan tidak terlalu sulit.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Seluruh anggota keluarga yang tinggal bersama dengan responden itu semua tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi usaha yang dilakukan oleh perempuan tani. Jika Perempuan tani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang besar akan cenderung lebih termotivasi, jika

seseorang mau mendapatkan pendapatan yang tinggi maka kita harus bersifat lebih berani dan dinamis dalam kegiatan usahanya, maka dari itu kita dapat membantu peran kepala keluarga. Untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, Tahun 2017.

No	Tanggungan keluarga (Jiwa)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-3	12	48
2	4-6	13	52
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang paling tinggi adalah 4-6 jiwa yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 52%, kemudian 1-3 jiwa yakni sebanyak 12 orang atau dengan persentase sebesar 48%. Keadaan demikian sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dan kegiatan usaha dalam pemenuhan kebutuhan.

5.2. Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan, ransangan, ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang atau masyarakat yang mau melakukan dan saling bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Azwar, 2006). Pada dasarnya motivasi merupakan faktor-faktor yang dimana ada pada dalam diri seseorang yang mengarahkan dan menggerakkan

seseorang untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam pengertian bahwa dalam kegiatan pembuatan dodol ini, kelompok perempuan tani dapat terlihat bahwa dapat membantu dirinya sendiri. Kelompok perempuan tani ini dengan melakukan pembuatan harus mengarah pada terciptanya kemandirian ibu-ibu, tidak menciptakan ketergantungan ibu-ibu terhadap kelompok perempuan tani yang lain. Jika mengacu kepada perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan sasaran maka perempuan tani lebih bekerjasama, tidak mengutamakan target-target fisik yang tidak banyak manfaatnya bagi perbaikan kualitas hidup sasaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ambar (2004) bahwa kelompok perempuan tani harus bekerja dengan masyarakat dan bukan bekerja untuk masyarakat (Ambar, 2004).

Jika ingin mendapatkan kemampuan untuk Berswadaya, swakarsa, swadana, dan swaelola kelompok perempuan tani tidak menciptakan ketergantungan tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat. bagi penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pertanian guna mencapai tujuan, harapan, dan keinginan-keinginan sasaran (Ambar, 2004). Untuk mengetahui tingkat motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seperti faktor internal (umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga) dan eksternal (lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kebijakan pemerintah).

Adapun tingkat motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol di Desa Massamaturu dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, 2017.

Faktor Motivasi	Jumlah skor	Rata-rata Skor	Kriteria
Internal			
1. Umur	67	2,68	Tinggi
2. Pendidikan	61	2,44	Tingg
3. Jumlah tanggungan keluarga	60	2,4	Tinggi
Jumlah	188	7,52	-
Rata-rata	2,51	2,51	-
Kategori/Kriteria	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 14 dapat dijelaskan bahwa nilai skor hasil penelitian tingkat motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, faktor internal motivasi terkait umur masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah skor 67 dan rata-rata skor adalah 2,68, pendidikan dalam kategori tinggi dengan jumlah skor yakni 61 dan rata-rata skor adalah 2,44, dan jumlah tanggungan keluarga juga termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah skor sebanyak 60 dan rata-rata skor adalah 2,4, jadi jumlah keseluruhan dari faktor internal yaitu 188 dengan rata-rata skor adalah 2,51 termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 15. Motivasi Kelompok Perempuan Tani Dalam Pembuatan Dodol di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, 2017.

Faktor Motivasi	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Kriteria
Eksternal			
1. Lingkungan Sosial	205	2,73	Tinggi
2. Lingkungan Ekonomi	197	2,63	Tinggi
3. Kebijakan Pemerintah	210	2,80	Tinggi
Jumlah	612	8,16	-
Rata-rata	2,72	2,72	-
Kriteria/Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Faktor eksternal motivasi terkait lingkungan sosial juga termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah skor 205 dan rata-rata skor adalah 2,73, begitupun dengan lingkungan ekonomi dengan jumlah skor 197 dan rata-rata skor adalah 2,63 termasuk dalam kategori tinggi dan kebijakan pemerintah dengan jumlah skor 210 dan rata-rata skor 2,80 juga termasuk dalam kategori tinggi, jadi jumlah keseluruhan dari faktor eksternal yakni 612 dengan perolehan rata-rata skor 2,72 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok perempuan tani memiliki motivasi yang tinggi dalam pembuatan dodol.

5.2.1. Faktor Internal Terhadap Motivasi

1. Umur

Motivasi perempuan tani berdasarkan umur dalam kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata skor sebesar 2,68, dikatakan tinggi karena berdasarkan hasil penelitian umur responden yang terbanyak adalah umur 37-42 tahun, dimana pada umur tersebut fisiknya masih kuat untuk melakukan pembuatan dodol. Umur perempuan tani sangat berpengaruh karena semakin tinggi umur perempuan tani

semakin daya fisiknya tidak kuat dan dimana diharapkan dari umur muda tersebut responden memiliki fisik yang kuat dan cenderung mempunyai keterampilan dan pola pikir yang lebih mudah dalam memotivasi dirinya untuk menciptakan ide-ide kreatif, tetapi umur yang lebih tua belum tentu memiliki motivasi yang lebih tinggi dan juga sebaliknya umur yang lebih muda belum tentu memiliki motivasi yang lebih rendah, karena baik perempuan tani yang memiliki umur muda ataupun perempuan tani yang memiliki umur tua sama-sama memiliki keinginan ataupun motivasi untuk memperbaiki kesejahteraan hidupnya, sebagaimana pendapat Mosher (1991) yang mengemukakan bahwa responden yang berumur lebih muda dapat menerima inovasi baru dan semua hal-hal yang dianjurkan dan lebih berani menanggung resiko.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata skor sebesar 2,44, dikatakan tinggi karena berdasarkan hasil penelitian rata-rata tingkat pendidikan formal responden cukup memadai yaitu tingkat pendidikan SMA, di mana perempuan tani yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi akan lebih termotivasi karena mudah menyerap inovasi-inovasi baru, lebih terampil, lebih kreatif menciptakan ide-ide baru dalam hal pembuatan dodol dan pola pikir serta keinginannya untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik semakin tinggi di banding dengan perempuan tani yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

Selain itu perlu kita berikan untuk kelompok perempuan tani guna menambah pengetahuan selain pendidikan formal, Pendidikan non formal pun perlu diberikan untuk kelompok perempuan tani. Pendidikan formal merupakan

pengajaran sistematis yang diorganisir di luar sistem pendidikan formal bagi kelompok orang untuk memenuhi keperluan khusus. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartasapoetra (1991) bahwa Pendidikan non formal dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan standart kehidupan dan produktivitas kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan, walaupun tingkat pendidikan responden hanya sebatas SD tetapi pendidikan informal juga berpengaruh terhadap motivasi petani.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga juga dalam kategori tinggi di mana nilai rata-rata skor sebesar 2,4. Dikatakan tinggi karena dengan banyaknya tanggungan keluarga biasanya perempuan tani akan lebih termotivasi dalam pembuatan dodol, dengan banyaknya tanggungan keluarga maka banyak pula pengeluaran yang di keluarkan oleh kepala keluarga, sehingga perempuan tani lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan pembuatan dodol, karena dengan meningkatnya usaha tersebut maka beban kepala keluarga dalam pemenuhan kebutuhan anggota keluarganya dapat sedikit meringankan itu semua . Hal ini sesuai dengan pendapat Batoa (2007) bahwa Tanggungan keluarga yang semakin besar menyebabkan seseorang memerlukan tambahan pengeluaran, atau kebutuhan penghasilan yang lebih tinggi untuk membiayai kehidupan.

5.2.2 Faktor Eksternal Terhadap Motivasi

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu interaksi antara masyarakat dan lingkungannya, maka dari itu untuk disinilah lingkungan sosial ini yang membentuk kepribadian seseorang. lingkungan sosial yang kita dapat lihat kelompok perempuan tani ini dapat mempengaruhi perubahan-perubahan dalam diri adalah pengambilan keputusan dalam kelompok, kekerabatan tetangga, dan kelompok organisasi-organisasi lain, sehingga informasi yang kita dapatkan bisa bertukar pikiran dan pendapat. Dalam pengembangan pembuatan dodol tersebut Lingkungan sosial disekitar dapat mendukung akan mendorong motivasi kelompok perempuan tani.

Tabel 16. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol ditinjau dari Aspek Lingkungan Sosial, 2017.

No	Jenis Pertanyaan	Skor	Kategori
1	Pengaruh pengambilan keputusan dalam kelompok terhadap motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol	2,68	Tinggi
2	Pengaruh kekerabatan tetangga terhadap motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol	2,76	Tinggi
3	Pengaruh kelompok-kelompok organisasi lain terhadap motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol	2,76	Tinggi
	Nilai rata-rata	2,73	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 16 kita dapat mengetahui hasil dari responden dalam motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol dari segi lingkungan sosial termasuk dalam kategori tinggi, ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh

yakni sebesar 2,73. Dampak dari sebuah pengambilan keputusan yang mempengaruhi motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol dikatakan tinggi karena dalam pengambilan keputusan yang telah disepakati bersama akan berpengaruh terhadap usaha pembuatan dodol tersebut, seperti pemilihan bahan baku, cara pembuatan dodol agar dapat bertahan lama dan pemasaran, sehingga motivasi perempuan tani. Yang termasuk dalam kategori tinggi dalam motivasi pembuatan dodol yaitu kekerabatan tetangga, karena bersumber pada hasil wawancara dengan responden, kerabat atau tetangga ikut berperang dalam pemasaran hasil pembuatan dodol seperti mempromosikan ke luar daerah melalui keluarganya yang tinggal di daerah tersebut, dan dalam peningkatan motivasi kelompok perempuan tani tukar menukar informasi dari berbagai kelompok organisasi sangat diperlukan sehingga saran-saran dapat bermunculan yang dapat memperbaiki kualitas pembuatan dodol, selain itu dalam aktivitas pembuatan dodol beberapa responden mengatakan bahwa mereka ingin menghabiskan waktu pada sesuatu yang bermanfaat dengan berada dalam kelompok perempuan tani Baji Ati karena ada responden yang bekerja sebagai guru TK.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto *dalam* Primadesi (2010) menjelaskan bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi perubahan-perubahan dalam diri adalah kebudayaan, pengambilan keputusan dalam kelompok, dan kekuatan-kekuatan sosial (kelompok organisasi) yang ada di dalam masyarakat terdiri dari kekerabatan tetangga, kekompakan acuan, kelompok minat dan kelompok keagamaan.

2. Lingkungan Ekonomi

Adapun salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol adalah lingkungan ekonomi, aspek lingkungan ekonomi ini meliputi lembaga perkreditan, lembaga pemasaran dan pengusaha industri pengolahan hasil pertanian.

Tabel 17. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol Ditinjau dari Aspek Lingkungan Ekonomi, 2017.

No	Jenis Pertanyaan	Skor	Kategori
1	Pengaruh lembaga perkreditan terhadap motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol	2,76	Tinggi
2	Pengaruh lembaga pemasaran terhadap motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol	2,44	Tinggi
3	Pengaruh pengusaha industri pengolahan hasil pertanian terhadap motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol	2,68	Tinggi
	Nilai rata-rata	2,63	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 17 dilihat dari segi lingkungan ekonomi memperlihatkan bahwa menurut hasil dari responden terkait motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah skor rata-rata 2,63, dikatakan tinggi karena lembaga perkreditan seperti KUD “Sipakatau” dan pihak Bank yang memberikan pinjaman kepada kelompok-kelompok dengan bunga kecil, sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi kelompok perempuan tani karena dengan adanya lembaga perkreditan tersebut maka modal untuk usaha pembuatan dodol perempuan tani ini bisa bertambah sehingga usaha pembuatan dodol dapat dikembangkan. Berdasarkan pemaparan dari responden,

pendapatan Selain itu lembaga pemasaran seperti toko-toko dan warung juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi kelompok perempuan tani karena hasil produk olahan dodol dapat dengan mudah dipasarkan dengan cara menitipkan dodol sehingga pemasaran semakin luas dan permintaan semakin meningkat sehingga kelompok perempuan tani pun akan semakin termotivasi dalam melakukan kegiatan pembuatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, pemasaran pertama kali usaha yaitu melalui penitipan dodol di warung-warung sekitar tempat mereka melakukan pembuatan, selain itu pemasarannya pun sesuai pesanan dari konsumen, seperti yang diungkapkan oleh ibu Hj. Arifah dg. Ngiji selaku ketua kelompok bahwa pemasaran dodol mereka sudah sampai keluar daerah, seperti Balikpapan, Pare-pare, Sidrap dan Jayapura. Pengusaha industri pengolahan hasil pertanian juga sangat berpengaruh terhadap motivasi kelompok perempuan tani dalam usaha pembuatan dodol karena dapat menjadi sarana pendukung dalam pengembangan usaha seperti penyediaan bahan baku.

3. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah merupakan keterlibatan pemerintah dalam mendukung pengembangan pengolahan dodol, dalam hal ini terkait pemberian modal, penyelenggaraan kegiatan penyuluhan, dan penyedia dalam mengakses pasar dan informasi.

Tabel 18. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol ditinjau dari Aspek Kebijakan Pemerintah, 2017.

No	Jenis Pertanyaan	Skor	Kategori
1	Pengaruh pemberian modal terhadap motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol	2,92	Tinggi
2	Pengaruh penyelenggaraan kegiatan penyuluhan terhadap motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol	2,84	Tinggi
3	Penyedia dalam mengakses pasar dan informasi terhadap motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol	2,64	Tinggi
	Nilai rata-rata	2,80	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 18 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari responden terkait motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol ditinjau dari aspek kebijakan pemerintah termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan skor rata-rata 2,80, diketahui bahwa peran pemerintah dalam usaha pembuatan dodol sangat berperan penting dimana pemerintah memberi modal maka pendapatan yang dihasilkan oleh usaha tersebut menjadi lebih besar, salah satu instansi yang pernah memberikan modal kepada kelompok perempuan tani Baji Ati adalah dinas Perindustrian. Untuk meningkatkan motivasi perempuan tani dibutuhkan kebijakan pemerintah seperti penyelenggaraan kegiatan penyuluhan karena dengan adanya kegiatan tersebut akan menambah wawasan, keterampilan, dan inovasi kelompok perempuan tani dalam membuat dodol, juga dalam hal pengorganisasian dan manajemen kelompok. Salah satu kebijakan yaitu dengan adanya pembinaan dan pendampingan dari LSM Takalar. Selain itu, kebijakan pemerintah sebagai penyedia dalam mengakses pasar dan informasi, bentuknya

seperti pemerintah mendatangkan instansi dari luar kabupaten untuk memperkenalkan kelompok dan hasil usahanya kepada kelompok tersebut, kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi kelompok perempuan tani karena dengan adanya dukungan seperti itu maka kelompok perempuan tani akan lebih mudah dalam memasarkan hasil usaha pembuatan dodol.

5.2.3. Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol

Berdasarkan hasil deskripsi pada kedua faktor motivasi yakni faktor internal dan eksternal serta ditunjang langsung dengan karakteristik perempuan tani responden sebagaimana digambarkan bagian sebelumnya. Secara umum hasil scoring atas motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol berada pada kategori tinggi dari jumlah keseluruhan rata-rata yaitu sebesar 2,66 dan dapat pula dilihat dari nilai frekuensi dari faktor internal dan setiap aspek dari faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol, yaitu lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kebijakan pemerintah.

Faktor internal yang diperoleh dari 3 poin pertanyaan 25 responden yaitu 2,51, dan faktor eksternal dari ketiga aspek yakni aspek lingkungan sosial dari 3 poin pertanyaan sebesar 2,73, aspek lingkungan ekonomi dari 3 poin pertanyaan sebesar 2,63 dan aspek kebijakan pemerintah merupakan aspek yang paling berpengaruh terhadap peningkatan motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol dari 3 poin pertanyaan sebesar 2,80. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, tingkat motivasi kelompok perempuan tani dalam

pembuatan dodol tergolong tinggi, dilihat dari faktor motivasi yang mempengaruhi, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol dan kelangsungan hidup mereka baik dalam hal organisasi maupun rumah tangga.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol masuk pada kategori tinggi dengan rata-rata 2,66, artinya ada pada kategori tinggi.
2. Tingkat motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol berdasarkan faktor internal yaitu umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga termasuk dalam kategori tinggi begitu pun pada faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan kebijakan pemerintah termasuk dalam kategori tinggi.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dalam kaitannya dengan tingkat motivasi kelompok perempuan tani dalam pembuatan dodol di Desa Bulubumbung, salah satu bagian dari kegiatan agribisnis yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan sosial ekonomi keluarga, diharapkan bisa menjadi acuan dalam pembinaan perilaku peningkatan motivasi kelompok perempuan tani. Pemerintah harus memprioritaskan perhatian dan pembinaan kepada kelompok perempuan tani untuk menunjang peningkatan motivasi dan kegiatan pembuatan dodol.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani CT, 2006. *Skripsi Pembuatan Dodol*. Fakultas Tehnik Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Ahabat. 2012. *Fungsi Kelompok Wanita Tani*. Penebar Swaday. Jakarta.
- Ambar, 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, 2006. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Batoa, 2007. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Kanisius. Yogyakarta. <http://en.batoa.org/wiki/motivasi>. Diakses 18 Februari 2017.
- Clegg, Brian. 2006. *Instant Motivation 79 cara Instant Menimbulkan Motivasi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Doflamingo, Alifan. 2012. *Peran Kelompok Tani dalam Sistem Pertanian*. Jakarta. <http://hidup-pertanian.com/2012/01/peran-kelompok-tani-dalam-sistem.html>. Diakses 28 Februari 2017.
- Harsoyo, 1997. *Pengolahan*. www.dokumen.deptan.go.id. Diakses 21 Mei 2015.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006. *Pengertian dan Masalah, Manajemen Dasar*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Herzberg, Frederick. 2011. *Herzberg's Motivation - Hygiene Theory and Job Satisfaction Inthe Malaysia Retail Sector. Mediating Effect Of Love Money*. Sunway University Malaysia : Teck Hangt and Amma Waheed.
- Ishak, Elly., dan Sarinah Amirullah. 1985. *Ilmu dan Teknologi. Pangan*. Badan Kejasama Perguruan Tinggi Negri Bagian Timur. Ujung Pandang.
- Mardikanto, T., dan Sri Sutarni. 2002. *Metode dan Teknik Penyuluhan*. UNS Press. Surakarta.
- Mosher, AT. 1991. *Mengerakkan dan Membangun Pertanian*. CV Yasaguna. Jakarta.
- Muljono, 2010. *Akutansi Pajak dan Ketentuan Umum Perpajakan*. Andi Offset. Yogyakarta.

- Notoatmojo, Soekidjo. 2013. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Novari, Fadjria, Sri Saadah Soepino dan Wahyuningsih. 1991. *Peranan Wanita dalam Pembinaan Budaya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta..Hamdani. 2005. Mengupayakan Keterlibatan Perempuan dalam Aktivitas Pertanian. <http://www.binadesa@indo.net.id>. Diakses Tanggal 21 Mei 2015.
- Pudjiwati, Sayogyo. 2003. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Yayasan Ilmu-ilmu Sosial Rajawali. Jakarta.
- Primadesi, Febrian. *Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Buah Naga (Hylocereus spi)*. di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo, Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Rahardi, F. 2000. *Agribisnis Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim, A. dan Diah, R. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sardiman, A., Ma. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Ragai. Grafindo Persada. Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan. Apa dan Bagaimana*. Penerbit Bumi Aksara. Jogjakarta.
- Sedarmayanti, 2001. *Sumberdaya Manusia dan Produktivitas Kerja*., Bandar Maju. Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 2003. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Sihite Romany, Rampengan, 1995. *Pola Kegiatan Wanita di Sekitar Informal*. Dalam Buku Kajian Wanita dalam Pembangunan. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 1999. *Peranan Pertanian dalam Pembangunan Pertanian*. Universitas Sumatera Utara. Sumatra Utara.
- Sugiyon. 2005. *Statistik Penelitian*. Alfa Beta. Bandung.
- Satuhu, S., dan Sunarmani. 2004. *Membuat Aneka Dodol Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Satuhu, S. dan Sunarmani. 2004. *Membuat Aneka Dodol Buah*. Penebar Swadaya Jakarta.

Soemaatmadja. 1997. *Pengamatan Pangan di Indonesia* . IPB. Bogor.

Wardoto, 1990. *Pengolahan*. <http://www.iptek.com>. Diakses 21 Mei.

Wade, C dan Carol. T. 2007. *Psikologi Terjemahan Padang Mursalim dan Dinastuti*. Erlangga. Jakarta.

Winarno, F.G., dan Srikandi Fardias. 1980. *Pangan*. Pengantar Teknologi. .PT. Gramedia. Jakarta.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol (Studi Kasus pada Kelompok Perempuan Tani di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar)

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan :
4. Jumlah Tanggungan
Kepala Keluarga :
5. Jabatan :

B. Faktor Internal Terhadap Motivasi Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol

1. Apakah umur mempengaruhi motivasi dalam melakukan pembuatan dodol?
 - a. Mempengaruhi (3)
 - b. Cukup mempengaruhi (2)
 - c. Tidak mempengaruhi (1)

Alasan:

.....
.....
.....

2. Apakah pendidikan mempengaruhi motivasi dalam pembuatan dodol?
 - a. Mempengaruhi (3)

b. Cukup mempengaruhi (2)

c. Tidak mempengaruhi (1)

Alasan:

.....
.....
.....

3. Apakah membuat dodol untuk menambah pemasukan keluarga?

a. Mempengaruhi (3)

b. Cukup mempengaruhi (2)

c. Tidak mempengaruhi (1)

Alasan:

.....
.....
.....

C. Faktor Eksternal terhadap Motivasi dalam Pembuatan Dodol

1. Lingkungan Sosial

1. Apakah lingkungan sosial seperti pengambilan keputusan kelompok mempengaruhi motivasi dalam melakukan pembuatan dodol?

a. Mempengaruhi (3)

b. Cukup mempengaruhi (2)

c. Tidak mempengaruhi (1)

Alasan:

.....

.....
.....

2. Apakah lingkungan sosial seperti kekerabatan tetangga mempengaruhi motivasi dalam melakukan pembuatan dodol?

- a. Mempengaruhi (3)
- b. Cukup mempengaruhi (2)
- c. Tidak mempengaruhi (1)

Alasan:

.....
.....
.....

3. Apakah lingkungan sosial seperti kelompok-kelompok organisasi lain yang ada di desa mempengaruhi motivasi dalam pembuatan dodol?

- a. Mempengaruhi (3)
- b. Cukup mempengaruhi (2)
- c. Tidak mempengaruhi (1)

Alasan:

.....
.....
.....

2. Lingkungan Ekonomi

1. Apakah lingkungan ekonomi seperti lembaga perkreditan mempengaruhi motivasi dalam pembuatan dodol?
 - a. Mempengaruhi (3)
 - b. Cukup mempengaruhi (2)
 - c. Tidak mempengaruhi (1)

Alasan:

.....
.....
.....

2. Apakah lingkungan ekonomi seperti lembaga pemasaran mempengaruhi motivasi dalam pembuatan dodol?
 - a. Mempengaruhi (3)
 - b. Cukup mempengaruhi (2)
 - c. Tidak mempengaruhi (1)

Alasan:

.....
.....
.....

3. Apakah lingkungan ekonomi seperti pengusaha industri pengolahan hasil pertanian mempengaruhi motivasi dalam pembuatan dodol?
 - a. Mempengaruhi (3)
 - b. Cukup mempengaruhi (2)
 - c. Tidak mempengaruhi (1)

Alasan:

.....
.....
.....

3. Kebijakan Pemerintah

1. Apakah kebijakan pemerintah seperti pemberian modal dapat mempengaruhi peningkatan motivasi dalam pembuatan dodol?
 - a. Mempengaruhi (3)
 - b. Cukup mempengaruhi (2)
 - c. Tidak mempengaruhi (1)

Alasan:

.....
.....
.....

2. Apakah kebijakan pemerintah seperti penyelenggaraan kegiatan penyuluhan dapat mempengaruhi peningkatan motivasi dalam pembuatan dodol?
 - a. Mempengaruhi (3)
 - b. Cukup mempengaruhi (2)
 - c. Tidak mempengaruhi (1)

Alasan:

.....
.....
.....

3. Apakah kebijakan pemerintah seperti penyedia dalam mengakses pasar dan informasi dapat mempengaruhi peningkatan motivasi dalam pembuatan dodol?
- a. Mempengaruhi (3)
 - b. Cukup mempengaruhi (2)
 - c. Tidak mempengaruhi (1)

Alasan:

.....

.....

.....

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Gambar Proses Penggilingan



Gambar Pemasakan Kelapa



Gambar Penyaringan Santan



Gambar Proses Santan yang dimasak



Gambar Proses Pemisahan Santan



Gambar Proses Pencampura Gula Merah



Gambar Proses Penggilingan Beras Ketan



Gambar Proses Penyiraman Tepung Ketan Dengan Menggunakan Air Dingin



Gambar Proses Pencampuran Tepung Beras Ketan Dengan Gula dan Santan



Gambar Proses Pengadukan Hingga Mengeras



Gambar Dodol yang Sudah Masak



Gambar Proses Pengemasan Dodol



Gamabr Proses Pengambilan Data Dari Responden



Gambar Proses pengambilan Data Responden

Lampiran 3. Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan dodol.

No.	Nama	Pertanyaan			Jumlah	Skor
		1	2	3		
1	Hj. Arifah Dg. Ngiji	3	3	3	9	3
2	Marwani Dg. Ngani	3	3	2	8	2.67
3	Muriati Dg. Bollo	2	3	3	8	2.67
4	Karmila Dg. Mene	3	2	2	7	2.33
5	Lirna Dg. Ngisa	3	3	2	8	2.67
6	Susi Dg. Ngintang	2	3	2	7	2.33
7	Ernawati Dg. Singara	3	2	2	7	2.33
8	Milawati Dg. Te'ne	3	3	3	9	3,00
9	Murniati Dg. Sangnging	3	3	2	8	2.67
10	Hada Dg. Singara	3	3	3	9	3.00
11	Tuti Dg. Sugi	3	2	3	8	2.67
12	Kurnia Dg. Ngai	1	3	3	7	2.33
13	Mirawati Dg. Ngugi	2	2	3	7	2.33
14	Sabdawati dg. Ngugi	2	1	3	6	2.00
15	Jumriani Dg. Sayang	2	1	3	6	2,00
16	Hasnia Dg. Nurung	3	2	1	6	2,00
17	Warda Dg. Puji	3	2	1	6	2,00
18	Hasia Dg. Lino	3	2	3	8	2.67
19	Rinawati Dg. Nginga	2	3	1	6	2,00
20	Rusnia Dg. Ngintang	3	2	3	8	2.67
21	Suriana Dg. Memang	3	3	2	8	2.67
22	Nina	3	2	3	8	2.67
23	Dg. Ratu	3	2	3	8	2.67
24	Bungalia Dg. Bollo	3	3	2	8	2.67
25	Rostuti Dg. Lu'mu	3	3	2	8	2.67
Jumlah		67	61	60	188	62.67
Rata-rata		2.68	2.44	2.4	7.52	2.51
Kategori		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Lampiran 4. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol ditinjau dari aspek Lingkungan Sosial

No.	Nama	Pertanyaan			Jumlah	Skor
		1	2	3		
1	Hj. Arifah Dg. Ngiji	3	3	3	9	3,00
2	Marwani Dg. Ngani	1	2	3	6	2,00
3	Muriati Dg. Bollo	2	3	3	8	2.67
4	Karmila Dg. Mene	3	3	3	9	3,00
5	Lirna Dg. Ngisa	3	3	3	9	3.00
6	Susi Dg. Ngintang	2	3	3	8	2.67
7	Ernawati Dg. Singara	3	3	3	9	3.00
8	Milawati Dg. Te'ne	3	3	3	9	3,00
9	Murniati Dg. Sangnging	2	2	3	7	2.33
10	Hada Dg. Singara	3	3	3	9	3,00
11	Tuti Dg. Sugi	3	3	3	9	3.00
12	Kurnia Dg. Ngai	3	2	3	8	2.67
13	Mirawati Dg. Ngugi	3	3	2	8	2.67
14	Sabdawati dg. Ngugi	2	2	3	7	2.33
15	Jumriani Dg. Sayang	2	3	2	7	2.33
16	Hasnia Dg. Nurung	3	3	3	9	3,00
17	Warda Dg. Puji	3	3	3	9	3.00
18	Hasia Dg. Lino	3	3	3	9	3,00
19	Rinawati Dg. Nginga	3	3	2	8	2.67
20	Rusnia Dg. Ngintang	3	3	3	9	3,00
21	Suriana Dg. Memang	3	2	2	7	2.33
22	Nina	3	2	3	8	2.67
23	Dg. Ratu	3	3	3	9	3.00
24	Bungalia Dg. Bollo	3	3	2	8	2.67
25	Rostuti Dg. Lu'mu	2	3	2	7	2.33
Jumlah		67	69	69	205	45.33
Rata-rata		2.68	2.76	2.76	8.2	1.81
Kategori		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Lampiran 5. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol ditinjau dari Aspek Lingkungan Ekonomi

No.	Nama	Pertanyaan			Jumlah	Skor
		1	2	3		
1	Hj. Arifah Dg. Ngiji	2	3	3	8	2.67
2	Marwani Dg. Ngani	3	3	3	9	3,00
3	Muriati Dg. Bollo	3	3	3	9	3.00
4	Karmila Dg. Mene	3	3	3	9	3,00
5	Lirna Dg. Ngisa	3	2	2	7	2.33
6	Susi Dg. Ngintang	3	3	3	9	3,00
7	Ernawati Dg. Singara	2	3	3	8	2.67
8	Milawati Dg. Te'ne	3	3	3	9	3,00
9	Murniati Dg. Sangnging	3	2	2	7	2.33
10	Hada Dg. Singara	3	3	3	9	3,00
11	Tuti Dg. Sugi	2	1	3	6	2.00
12	Kurnia Dg. Ngai	3	3	3	9	3,00
13	Mirawati Dg. Ngugi	3	2	3	8	2.67
14	Sabdawati dg. Ngugi	2	2	3	7	2.33
15	Jumriani Dg. Sayang	3	3	3	9	3.00
16	Hasnia Dg. Nurung	2	2	3	7	2.33
17	Warda Dg. Puji	3	2	3	8	2.67
18	Hasia Dg. Lino	2	3	2	7	2.33
19	Rinawati Dg. Nginga	3	2	2	7	2.33
20	Rusnia Dg. Ngintang	3	2	3	8	2.67
21	Suriana Dg. Memang	3	2	3	8	2.67
22	Nina	3	2	2	7	2.33
23	Dg. Ratu	3	3	3	9	3.00
24	Bungalia Dg. Bollo	3	2	2	7	2.33
25	Rostuti Dg. Lu'mu	3	2	1	6	2.00
Jumlah		69	61	67	197	47.66
Rata-rata		2.76	2.44	2.68	7.88	1.91
Kategori		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Lampiran 6. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam pembuatan Dodol ditinjau dari Aspek Kebijakan Pemerintah

No.	Nama	Pertanyaan			Jumlah	Skor
		1	2	3		
1	Hj. Arifah Dg. Ngiji	3	3	3	9	3,00
2	Marwani Dg. Ngani	3	3	2	8	2.67
3	Muriati Dg. Bollo	3	3	3	9	3,00
4	Karmila Dg. Mene	3	3	3	9	3,00
5	Lirna Dg. Ngisa	3	3	3	9	3,00
6	Susi Dg. Ngintang	3	3	3	9	3,00
7	Ernawati Dg. Singara	3	3	3	9	3,00
8	Milawati Dg. Te'ne	3	3	3	9	3,00
9	Murniati Dg. Sangnging	3	3	3	9	3,00
10	Hada Dg. Singara	3	2	2	7	2.33
11	Tuti Dg. Sugi	3	3	2	8	2.67
12	Kurnia Dg. Ngai	3	2	3	8	2.67
13	Mirawati Dg. Ngugi	1	3	2	6	2,00
14	Sabdawati dg. Ngugi	3	3	2	8	2.67
15	Jumriani Dg. Sayang	3	3	3	9	3,00
16	Hasnia Dg. Nurung	3	2	1	6	2,00
17	Warda Dg. Puji	3	3	3	9	3,00
18	Hasia Dg. Lino	3	3	2	8	2.67
19	Rinawati Dg. Nginga	3	3	3	9	3,00
20	Rusnia Dg. Ngintang	3	3	3	9	3,00
21	Suriana Dg. Memang	3	3	3	9	3,00
22	Nina	3	3	3	9	3,00
23	Dg. Ratu	3	3	3	9	3,00
24	Bungalia Dg. Bollo	3	2	3	8	2.67
25	Rostuti Dg. Lu'mu	3	3	2	8	2.67
Jumlah		73	71	66	210	21.01
Rata-rata		2.92	2.84	2.64	8.4	0.84
Kategori		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Lampiran 7. Rekapitulasi Motivasi Kelompok Perempuan Tani dalam Pembuatan Dodol di Desa Massamaturu Kecamatan polongbangkeng Utara kabupaten Takalar

No.	Nama	Motivasi Kelompok Perempuan Tani Pembuatan Dodol				Jumlah
		Internal	Eksternal			
			Lingkungan Sosial	Lingkungan Ekonomi	Kebijakan Pemerintah	
1	Hj. Arifah Dg. Ngiji	9	9	8	9	35
2	Marwani Dg.Ngani	8	6	9	8	31
3	Muriati Dg. Bollo	8	8	9	9	34
4	Karmila Dg. Mene	7	9	9	9	34
5	Lirna Dg. Ngisa	8	9	7	9	33
6	Susi Dg. Ngintang	7	8	9	9	33
7	Ernawati Dg. Singara	7	9	8	9	33
8	Milawati Dg. Te'ne	9	9	9	9	36
9	Murniati Dg. Sangnging	8	7	7	9	31
10	Hada Dg. Singara	9	9	9	7	34
11	Tuti Dg. Sugi	8	9	6	8	31
12	Kurnia Dg. Ngai	7	8	9	8	32
13	Mirawati Dg. Ngugi	7	8	8	6	29
14	Sabdawati dg. Ngugi	6	7	7	8	28
15	Jumriani Dg. Sayang	6	7	9	9	31
16	Hasnia Dg. Nurung	6	9	7	6	28
17	Warda Dg. Puji	6	9	8	9	32
18	Hasia Dg. Lino	8	9	7	8	32
19	Rinawati Dg. Nginga	6	8	7	9	30
20	Rusnia Dg. Ngintang	8	9	8	9	34
21	Suriana Dg. Memang	8	7	8	9	32
22	Nina	8	8	7	9	32
23	Dg. Ratu	8	9	9	9	35
24	Bungalia Dg. Bollo	8	8	7	8	31
25	Rostuti Dg. Lu'mu	8	7	6	8	29
Total		188	205	197	210	800
Rata-rata		2.51	2.73	2.63	2.8	10,67
Kategori		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

RIWAYAT HIDUP



Suryo Abdullah, dilahirkan di Takalar 13 Oktober 1995. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Abdullah dan Syamsia.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah dimulai dari SDN No.126 Inpres Pa'rappunganta 1 dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Polongbangkeng Utara dan lulus pada tahun 2010. Setelah selesai, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 6 Takalar dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selain itu, penulis juga aktif di berbagai lembaga kampus, penulis pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) mulai dari periode 2015-2016 sampai periode 2017-2018. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Motivasi Kelompok Perempuan Tani Dalam Pembuatan Dodol (Studi Kasus pada Kelompok Perempuan Tani di Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar)”.